

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION): SEBUAH MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Alda Sephia Manik¹, Yayan Carlian², Inne Marthyane Pratiwi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹aldasephiamanik@gmail.com, ²yayan.carlian@uinsgd.ac.id,
³inne.mp@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low conceptual understanding ability of students, which is seen in low student learning outcomes. This low conceptual understanding is thought to be due to learning that tends to be teacher-centered and does not involve students actively. The purpose of this study was to determine the difference in the improvement of conceptual understanding ability of students who follow learning by applying the ARIAS model and the direct instruction model. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of 26 students of class VI-A as the experimental class and 26 students of class VI-C as the control class. Data collection techniques were in the form of tests and observations. The data analysis technique used an independent t-test with a significance level of 5% with the hypothesis of a difference in the average increase in students' conceptual understanding ability between those using the ARIAS model and those using the direct instruction model. The results showed that students' conceptual understanding ability after applying the ARIAS model increased by 0.62 with a moderate category. Students' conceptual understanding ability after using the direct instruction model increased by 0.46 with a moderate category. There was a difference in the average increase between the two classes as evidenced by the independent t-test. The results showed a significance value of 0.001. This means that $0.001 < 0.05$, the hypothesis is accepted, indicating a difference in the average improvement in conceptual understanding between those using the ARIAS model and the direct instruction model.

Keywords: ARIAS, Direct Instruction, Conceptual Understanding, IPS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, yang terlihat pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya pemahaman konsep ini diduga karena pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model ARIAS dan model *direct instruction*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dengan bentuk desain yang dipakai yaitu *non-equevalent control group desain*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VI-A sebanyak 26 siswa

sebagai kelas eksperimen dan kelas VI-C sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan *independent t-test* dengan taraf signifikansi 5% dengan hipotesis perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa antara yang menggunakan model ARIAS dengan yang menggunakan model *direct instruction*. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model ARIAS mengalami peningkatan sebesar 0,62 dengan kategori sedang. Kemampuan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model *direct instruction* mengalami peningkatan sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan antara kedua kelas yang dibuktikan dengan uji *t-independent*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti $0,001 < 0,05$ hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep antara yang menggunakan model ARIAS dan model *direct instruction*.

Kata Kunci: ARIAS, *Direct Instruction*, Pemahaman Konsep, IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia baik dari aspek spiritual, sosial, maupun intelektual. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Namun, sekolah tetap menjadi wahana utama untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi, salah satunya melalui pembelajaran yang efektif dan bermakna (Marisyah, 2019). Menurut Sagala (2007) pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang menuntut keterlibatan aktif kedua belah pihak agar tujuan pendidikan tercapai. Pada jenjang pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran harus disesuaikan

dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat MI adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini mencakup geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, serta memiliki tujuan membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai (Triana, 2017). Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, melainkan juga menekankan sikap dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata (Rahmawati dkk., 2020).

Pemahaman konsep menjadi aspek penting dalam pembelajaran IPS. Menurut Widiyanto (2020) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk menangkap, menafsirkan, dan menerapkan materi

yang dipelajari secara benar. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah sehari-hari. Namun kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hal tersebut. Hasil studi pendahuluan di salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di kota Bandung menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Sebagian besar nilai ujian berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pembelajaran belum berjalan optimal. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI, pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah yang cenderung satu arah. Akibatnya, suasana kelas kurang menarik dan siswa cepat merasa bosan (Pujiyanti, 2017). Guru juga memandang mata pelajaran IPS sebatas hafalan, sehingga tidak berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini berimplikasi pada kurang bermaknanya proses belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, salah

satunya adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model ini merupakan pengembangan dari model ARCS yang dikemukakan Keller (1983), namun dimodifikasi dengan menambahkan komponen *assessment*. ARIAS menekankan pada lima komponen, yaitu keyakinan (*assurance*), relevansi (*relevance*), minat (*interest*), evaluasi (*assessment*), dan kepuasan (*satisfaction*). Menurut Rahman (2019), model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung penerapan model ARIAS Yasin & Nihayah (2020) menemukan bahwa penerapan ARIAS berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Ghasya (2021) melaporkan bahwa ARIAS dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Begitu pula penelitian Putri (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan pemahaman konsep setelah penerapan ARIAS, dengan skor *N-Gain* dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa

model ARIAS tidak hanya relevan, tetapi juga efektif diterapkan pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas VI di salah satu madrasah ibtidaiyah di kota Bandung. Hal ini menuntut inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran siswa yang menggunakan model ARIAS dan *Direct Instruction*? (2) Bagaimana kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dengan model ARIAS? (3) Bagaimana kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dengan model *Direct Instruction*? dan (4) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep IPS antara siswa yang belajar dengan model ARIAS dan *Direct Instruction*?; Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model ARIAS dan *Direct Instruction* (2) Mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada kelas yang menggunakan ARIAS (3) Mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada kelas yang menggunakan *Direct*

Instruction; serta (4) Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yang diajar dengan model ARIAS dan *Direct Instruction*.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran, serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu). Model penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen (Nasrudin, 2019).

Desain penelitian yang digunakan menggunakan *non-equivalent control group design*, dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara acak. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melakukan pembelajaran diadakan *pretest* dan setelah

melakukan pembelajaran diadakan *posttest* untuk menentukan pengaruh dari perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen (Siregar, dkk., 2023).

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VI-C yang terdiri dari 26 peserta didik dan kelas VI-A terdiri dari 26 orang, sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling total*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa hasil tes *pretest* dan *posttest*, serta data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen tes berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, sedangkan observasi menggunakan lembar ceklis. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung skor *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep, kemudian dilakukan uji *independent t-test* dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji perbedaan peningkatan pemahaman

konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen yang memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara merangkum hasil analisis data yang meliputi perumusan masalah penelitian dan menyajikannya dalam statistik deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* dari dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran di kelas, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penerapan model pembelajaran di kelas. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan melihat penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap

kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kela VI di salah satu madrasah ibtdaiyah swasta di kota Bandung.

Semua siswa melaksanakan dua ujian yaitu *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian yang berjumlah 5 butir soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Penelitian dilakukan menggunakan tes dan observasi yang terdiri dari *pretest*, *posttest* dan lembar ceklis. Siswa mengerjakan soal *pretest* sebelum diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan *posttest* dikerjakan oleh siswa setelah mendapat *treatment*.

Pengumpulan data observasi dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada panduan pengisian instrument observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan diagram hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model ARIAS, dan juga hasil observasi aktivitas guru

dan siswa yang menerapkan model pembelajaran *direct intruction*



Gambar 1. Diagram Batang Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan gambar di atas, proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model ARIAS berjalan efektif karena guru semakin terampil dalam menerapkan setiap langkah-langkah model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Hal ini terlihat dari peningkatan nilai observasi aktivitas guru dari 80 pada pertemuan pertama hingga mencapai 100 pada pertemuan keempat, dengan rata-rata 90,25 kategori sangat baik. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang sangat baik, dengan nilai rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 92,5 sangat baik, artinya siswa aktif berdiskusi, bertanya dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pada kelas kontrol, aktivitas guru juga terlaksana denan baik, rata-rata nilai sebesar

95,5 kategori sangat baik, dan aktivitas siswa konsisten tinggi dengan rata-rata 98,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kedua model menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Selanjutnya data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemahaman konsep yang terdiri atas lima soal esai, yang digunakan untuk menentukan kemampuan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis deskriptif skor kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah perlakuan, sebagaimana ditentukan melalui pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	df	Min	Max	Mean
Eksperimen	26	20	68	43,07
Kontrol	26	24	68	43,84

Pada tabel di atas, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,07 dengan nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 68. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* 43,84

dengan nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 68. Nilai *pretest* ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi, mengingat pembelajaran belum dilaksanakan.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,166	26	0,064
Kontrol	0,159	26	0,088

Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,064 dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,088. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Hasil *Pretest* Kemampuan Pemahaman Konsep

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,071	1	50	0,790

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,790. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian, hasil pretest kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 4. Uji T-Independent Hasil Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
0,071	0,790	0,202	50	0,841

Berdasarkan hasil uji *t-independent data pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data yang homogen adalah 0,202 dan signifikansinya sebesar 0,841. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelas memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sama sebelum diberikannya perlakuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan pada kedua kelas dengan memperlakukan keduanya sesuai rancangan eksperimen yang telah ditetapkan, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ARIAS dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	df	Min	Max	Mean
Eksperimen	26	20	68	43,07
Kontrol	26	24	68	43,84

Pada tabel di atas, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,84 dengan nilai minimum sebesar 64 dan nilai maksimum sebesar 96. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* 68,38 dengan nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 92. Nilai *posttest* ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa memahami materi yang telah diberikan.

Tabel 6. Uji Normalitas Posttest

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,148	26	0,146
Kontrol	0,140	26	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,146 dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,200. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas *Posttest*

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,155	1	50	0,696

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,690. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 8. Uji *T-Independent* Hasil *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
0,155	0,696	2,737	50	0,009

Berdasarkan hasil uji *t-independent* data *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data yang homogen adalah 2,737 dan signifikansinya sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan siswa yang

menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Tabel 9. Perhitungan *N-Gain*

Kelas	df	<i>N-Gain Score</i>	Kategori
Eksperimen	26	0,62	Sedang
Kontrol	26	0,46	Sedang

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,46 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas kontrol terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas VI mengalami peningkatan dalam kriteria sedang, jika dalam tafsiran keefektifitasan termasuk dalam kriteria kurang efektif. Dan nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,62 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS pada kelas eksperimen terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dan tergolong cukup efektif. Untuk dapat melihat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, maka dilakukan Uji *t-independent* terhadap

N-Gain Score yang telah diperoleh siswa.

Tabel 10. Uji Normalitas Nilai *N-Gain Score*

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,134	26	0,200
Kontrol	0,075	26	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,200 dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,200. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Homogenitas *N-Gain Score*

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,030	1	50	0,862

Berdasarkan tabel 11 hasil uji homogenitas *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,862. Kedua kelas tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah Homogen.

Tabel 12. Uji *T-Independent* Hasil *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
0,155	0,696	2,737	50	0,009

Berdasarkan hasil uji *t-independent* data *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data yang homogen adalah 3,965 dan signifikansinya sebesar 0,001. Maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *N-Gain Score* kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Dengan demikian, perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS di kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *direct instruction* di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi

juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, materi disajikan dengan cara yang menarik, serta diberikan penguatan positif. Sementara itu, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct instruction* hanya mendengarkan guru menjelaskan informasi, siswa menerima pengajaran pasif, artinya mereka hanya dapat belajar dari proses mendengarkan dan memperhatikan saja. Hal ini tentu membuat siswa mudah melupakan apa yang telah mereka pelajari karena mereka tidak menganggap belajar sebagai pengalaman yang berarti.

sehingga, model pembelajaran yang digunakan tentu mempengaruhi hasil dari tujuan suatu pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sandy dkk, 2022). Pemahaman materi akan lebih mudah jika siswa langsung terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran *direct instruction* dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, namun dengan pendekatan

yang berbeda. Model pembelajaran ARIAS melibatkan siswa secara aktif melalui tahapan yang menumbuhkan rasa percaya diri, keterkaitan materi, minat, penilaian, dan kepuasan belajar. Sedangkan *direct instruction* lebih menekankan penyampaian materi secara langsung dan sistematis oleh guru, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara terstruktur dan bertahap (Sari & Mulyani, 2023).

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih efektif dibandingkan *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas VI. Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal kedua kelas relatif setara. Setelah perlakuan, kelas eksperimen yang menggunakan ARIAS memperoleh rata-rata *posttest* lebih tinggi, skor *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kategori sedang. Hasil *uji-t independen* memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua

kelompok. Observasi aktivitas guru dan siswa juga mendukung, di mana pembelajaran ARIAS membuat siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta merasa puas dengan pencapaian belajarnya.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa ARIAS dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang menekankan keterlibatan, motivasi, dan penguatan pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Guru disarankan menerapkan ARIAS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan *Direct Instruction* tetap relevan untuk materi faktual yang bersifat prosedural. Penelitian lanjutan dapat memperluas penerapan ARIAS pada mata pelajaran lain serta mengombinasikannya dengan media digital interaktif agar hasilnya lebih maksimal dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W., & Maidatiana, N. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2).
- Afandi, A., et al. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Amirin, T. M. (2013). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Aprianto, R., Sulistri, E., & Anitra, R. (2024). Analisis kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Carlian, A., & Pratiwi, I. (2022). Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1).
- Dyoty, A. V. G. (2022). Pengaruh model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Elsa, M. N., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). Penerapan ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Fajar, N. Y., & Ummu, N. (2020). Efektivitas model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*.
- Ghasya, A. (2021). Efektivitas model ARIAS dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Hidayani, N. K. S., Sumantri, M., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).

- Joyce, B., & Weil, M. (1972). *Models of teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kamaluddin, & Harianti. (2016). Model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Keller, J. M., & Kopp, T. J. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Marisyah, N. (2019). *Peran keluarga dalam pendidikan anak*. Bandung: Edupress.
- Nasrudin. (2019). *Metode penelitian kuantitatif untuk pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, E. M., dkk. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Nugraha, Y., dkk. (2025). Efektivitas model problem based learning berbantuan media PAKADES terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1).
- Nurrallita, I, dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Tematik dengan Model ARIAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Pridana, M., & Sunarsi, D. (2021). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Priyatno, D. (1989). *Motivasi Belajar dan Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pujiyanti, R. (2017). *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, R. (2024). Penerapan model ARIAS untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Rahman, M. (2014). *Model pembelajaran inovatif untuk guru sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Rukminingsih, D. (2020). *Desain Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Publisher.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardjiwo, A. (2014). *Pendidikan Ilmu Sosial untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa Press.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, H. (2010). *Model Pembelajaran ARIAS dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Medan: Pustaka Utama.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Widiyanto, D. (2020). *Strategi pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS*. Semarang: Pena Nusantara.
- Yusuf, N., & Pangestu, D. (2021). Penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II sekolah dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1).
-